

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji instrument pada penelitian wajib perlu dilakukan pada sebuah penelitian yang akan dilakukan. Uji instrument dilakukan dengan menggunakan analisis validitas dan reliabilitas, yaitu suatu analisis yang dijadikan alat ukur untuk mengetahui valid dan reliabelnya masing-masing pertanyaan yang digunakan dalam kuisisioner penelitian. Pada penelitian ini mengambil 30 responden yang digunakan sebagai uji instrument penelitian.

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji statistik untuk mengetahui seberapa valid suatu item pertanyaan yang ada pada kuisisioner yang diteliti. Menurut Sugiyono (2004) sebuah instrument yang valid menunjukkan alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Sebuah pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada $\alpha = 5\%$ atau bisa dilihat dari nilai signifikansi yang diolah menggunakan *spss* dengan syarat signifikansi harus memiliki nilai kurang dari 0,05. Dari hasil penelitian akan didapatkan nilai

korelasi antara skor item dengan skor total yang kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai r tabel . Untuk menentukan nilai r tabel untuk *degree of freedom*(df) adalah jumlah sampel(n) dikurangi dengan konstruk (k) jadi $df = n-k$.

Pada penelitian ini jumlah sampel pada pengujian instrumen sebesar 30 dan konstruk sebesar 2 jadi memiliki nilai df sebesar $30-2 = 28$. Penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$ sehingga didapatkan r tabel sebesar 0,3610 dengan uji dua sisi. Untuk mengetahui nilai validitas dari koefisien yang akan diteliti maka peneliti melakukan uji pengelompokkan menurut masing-masing variabel penelitian agar memudahkan dalam perhitungan.

Berikut ini merupakan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS16 dari masing-masing variabel, yaitu variabel minat, variabel manfaat, variabel kepercayaan, variabel kemudahan, variabel gaya hidup dan variabel resiko.

a. Variabel Minat

Tabel 5.1

Tabel KMO dan Korelasi Anti Image

Nilai KMO var. Minat (Y)	Anti Image Correlation			
	P1	P2	P3	P4
0.804	0.786 ^a	0.837 ^a	0.824 ^a	0.779 ^a

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS 16

Dari hasil tabel diatas didapatkan nilai KMO pada variabel minat sebesar 0.804 yang memiliki arti bahwa instrument valid karena memiliki nilai lebih dari 0.05 ($0.804 > 0.05$) korelasi anti image pada masing-masing item pertanyaan cukup tinggi yaitu 0.786 untuk item pertanyaan pertama, 0.837 untuk item pertanyaan kedua, 0.824 untuk pertanyaan item ketiga dan 0.779 untuk pertanyaan keempat. Jadi korelasi anti image dari ke empat pertanyaan pada variabel Minat memiliki nilai > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa 4 item untuk mengukur konstruk memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstruk.

Tabel 5.2

Tabel Total Variance Explained dan Component Matrix^a

Total Variance Explained%	Component Matrix ^a			
	P1	P2	P3	P4
66.815	0.837	0.786	0.806	0.840

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 16

Dari nilai Total Variance Explained yang didapat sesuai tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 4 item pertanyaan pada variabel minat yang di ekstraksi menjadi 1 faktor memiliki kemampuan menjelaskan konstruk sebesar 66.815%.

Sedangkan dari hasil component matrix dapat terlihat bahwa seluruh item dari pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4 pada variabel minat memiliki loading

faktor yang besar lebih dari 0.50 yaitu itu 0.837(P1) , 0.786(P2) , 0.806 (P3) , 0.840 (P4) sehingga dapat dibuktikan bahwa ke 4 item pertanyaan tersebut valid. Artinya ke empat pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur variabel minat.

Tabel 5.3

Tabel r Pearson Correlation dan Signifikansi Model

Item	r pearson correlation	r tabel	signifikansi	Kesimpulan
P1	0.805**	0.3610	0.000	Valid
P2	0.795**	0.3610	0.000	Valid
P3	0.823**	0.3610	0.000	Valid
P4	0.841**	0.3610	0.000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS 16

Item P1, P2, P3, dan P4 merupakan butir pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4 dari variabel minat. Dari hasil tabel diatas menunjukkan hasil pengolahan validitas dari variabel minat diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan dari variabel minat bersifat valid. Artinya ke empat pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur variabel minat.

b. Variabel Manfaat

Tabel 5.4

Tabel KMO dan Korelasi Anti Image

Nilai KMO var. Manfaat (Y)	Anti Image Correlation			
	P1	P2	P3	P4
0.800	0.751 ^a	0.720 ^a	0.906 ^a	0.901 ^a

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS 16

Dari hasil tabel diatas didapatkan nilai KMO pada variabel manfaat sebesar 0.800 yang memiliki arti bahwa instrument valid karena memiliki nilai lebih dari 0.05 ($0.800 > 0.05$) korelasi anti image pada masing-masing item pertanyaan cukup tinggi yaitu 0.751 untuk item pertanyaan pertama, 0.720 untuk item pertanyaan kedua, 0.906 untuk pertanyaan item ketiga dan 0.901 untuk pertanyaan keempat. Jadi korelasi anti image dari ke empat pertanyaan pada variabel manfaat memiliki nilai >0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa 4 item untuk mengukur konstruk memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstruk.

Tabel 5.5Tabel Total Variance Explained dan Component Matrix^a

Total Variance Explained%	Component Matrix ^a			
	P1	P2	P3	P4
78.330	0.908	0.941	0.835	0.851

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS

Dari nilai Total Variance Explained yang didapat sesuai tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 4 item pertanyaan pada variabel manfaat yang di

ekstraksi menjadi 1 faktor memiliki kemampuan menjelaskan konstruk sebesar 78.330%.

Sedangkan dari hasil component matrix dapat terlihat bahwa seluruh item dari pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4 pada variabel manfaat memiliki loading faktor yang besar lebih dari 0.50 yaitu itu 0.908(P1) , 0.941(P2) , 0.835 (P3) , 0.851 (P4) sehingga dapat dibuktikan bahwa ke 4 item pertanyaan tersebut valid. Artinya ke empat pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur variabel manfaat.

Tabel 5.6

Tabel r Pearson Correlation dan Signifikansi Model

Item	r pearson correlation	r tabel	signifikansi	Kesimpulan
P1	0.909**	0.3610	0.000	Valid
P2	0.944**	0.3610	0.000	Valid
P3	0.834**	0.3610	0.000	Valid
P4	0.847**	0.3610	0.000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS 16

Item P1, P2, P3, dan P4 merupakan butir pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4 dari variabel Manfaat. Dari hasil tabel diatas menunjukkan hasil pengolahan

validitas dari variabel Manfaat diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan dari variabel manfaat bersifat valid. Artinya ke empat pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur variabel manfaat..

c. Variabel Kepercayaan

Tabel 5.7

Tabel KMO dan Korelasi Anti Image

Nilai KMO var. Kepercayaan (Y)	Anti Image Correlation			
	P1	P2	P3	P4
0.801	0.771 ^a	0.760 ^a	0.852 ^a	0.842 ^a

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS

Dari hasil tabel diatas didapatkan nilai KMO pada variabel kepercayaan sebesar 0.801 yang memiliki arti bahwa instrument valid karena memiliki nilai lebih dari 0.05 ($0.801 > 0.05$) korelasi anti image pada masing-masing item pertanyaan cukup tinggi yaitu 0.771 untuk item pertanyaan pertama, 0.760 untuk item pertanyaan kedua, 0.852 untuk pertanyaan item ketiga dan 0.842 untuk pertanyaan keempat. Jadi korelasi anti image dari ke empat pertanyaan pada variabel kepercayaan memiliki nilai >0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa 4 item untuk mengukur konstruk memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstruk.

Tabel 5.8

Tabel total Variance Explained dan Component Matrix^a

Total Variance Explained%	Component Matrix ^a			
	P1	P2	P3	P4
76.789	0.886	0.907	0.856	0.854

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS 16

Dari nilai Total Variance Explained yang didapat sesuai tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 4 item pertanyaan pada variabel kepercayaan yang di ekstraksi menjadi 1 faktor memiliki kemampuan menjelaskan konstruk sebesar 76.789%.

Sedangkan dari hasil component matrix dapat terlihat bahwa seluruh item dari pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4 pada variabel kepercayaan memiliki loading faktor yang besar lebih dari 0.50 yaitu itu 0.886(P1) , 0.907(P2) , 0.856(P3) , 0.854 (P4) sehingga dapat dibuktikan bahwa ke 4 item pertanyaan tersebut valid. Artinya ke empat pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur variabel kepercayaan.

Tabel 5.9

Tabel r Pearson Correlation dan Signifikansi Model

Item	r pearson correlation	r tabel	signifikansi	Kesimpulan
P1	0.883**	0.3610	0.000	Valid
P2	0.907**	0.3610	0.000	Valid
P3	0.857**	0.3610	0.000	Valid
P4	0.857**	0.3610	0.000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS 16

Item P1, P2, P3, dan P4 merupakan butir pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4 dari variabel kepercayaan. Dari hasil tabel diatas menunjukkan hasil pengolahan validitas dari variabel kepercayaan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan dari variabel kepercayaan bersifat valid. Artinya ke empat pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur variabel kepercayaan.

d. Variabel Kemudahan

Tabel 5.10

Tabel KMO dan Korelasi Anti Image

Nilai KMO var. Kemudahan (Y)	Anti Image Correlation			
	P1	P2	P3	P4
0.808	0.900 ^a	0.866 ^a	0.784 ^a	0.739 ^a

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS 16

Dari hasil tabel diatas didapatkan nilai KMO pada variabel kemudahan sebesar 0.808 yang memiliki arti bahwa instrument valid karena memiliki nilai lebih dari 0.05 ($0.808 > 0.05$) korelasi anti image pada masing-masing item pertanyaan cukup tinggi yaitu 0.900 untuk item pertanyaan pertama, 0.866 untuk item pertanyaan kedua, 0.784 untuk pertanyaan item ketiga dan 0.739 untuk pertanyaan keempat. Jadi korelasi anti image dari ke empat pertanyaan pada

variabel kemudahan memiliki nilai >0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa 4 item untuk mengukur konstruk memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstruk.

Tabel 5.11

Tabel Total Variance Explained dan Component Matrix^a

Total Variance Explained%	Component Matrix ^a			
	P1	P2	P3	P4
74.069	0.785	0.853	0.879	0.921

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS 16

Dari nilai Total Variance Explained yang didapat sesuai tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 4 item pertanyaan pada variabel kemudahan yang di ekstraksi menjadi 1 faktor memiliki kemampuan menjelaskan konstruk sebesar 74.069%.

Sedangkan dari hasil component matrix dapat terlihat bahwa seluruh item dari pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4 pada variabel kemudahan memiliki loading faktor yang besar lebih dari 0.50 yaitu itu 0.785(P1) , 0.853(P2) , 0.879(P3) , 0.921 (P4) sehingga dapat dibuktikan bahwa ke 4 item pertanyaan tersebut valid. Artinya ke empat pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur variabel kemudahan.

Tabel 5.12

Tabel r Pearson Correlation dan Signifikansi Model

Item	r pearson correlation	r tabel	signifikansi	Kesimpulan
P1	0.798**	0.3610	0.000	Valid
P2	0.859**	0.3610	0.000	Valid
P3	0.869**	0.3610	0.000	Valid
P4	0.911**	0.3610	0.000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS 16

Item P1, P2, P3, dan P4 merupakan butir pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4 dari variabel kemudahan. Dari hasil tabel diatas menunjukkan hasil pengolahan validitas dari variabel kemudahan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan dari variabel kemudahan bersifat valid. Artinya ke empat pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur variabel kemudahan.

e. Variabel Gaya Hidup

Tabel 5.13

Tabel KMO dan Korelasi Anti Image

Nilai KMO var. Gaya Hidup (Y)	Anti Image Correlation			
	P1	P2	P3	P4
0.715	0.718 ^a	0.668 ^a	0.791 ^a	0.671 ^a

Sumber : Data Primer Diolah , SPSS 16

Dari hasil tabel diatas didapatkan nilai KMO pada variabel gaya hidup sebesar 0.715 yang memiliki arti bahwa instrument valid karena memiliki nilai

lebih dari 0.05 ($0.715 > 0.05$) korelasi anti image pada masing-masing item pertanyaan cukup tinggi yaitu 0.718 untuk item pertanyaan pertama, 0.688 untuk item pertanyaan kedua, 0.791 untuk pertanyaan item ketiga dan 0.671 untuk pertanyaan keempat. Jadi korelasi anti image dari ke empat pertanyaan pada variabel gaya hidup memiliki nilai > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa 4 item untuk mengukur konstruk memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstruk.

Tabel 5.14

Tabel Total Variance Explained dan Component Matrix^a

Total Variance Explained%	Component Matrix ^a			
	P1	P2	P3	P4
68.686	0.899	0.724	0.867	0.815

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS 16

Dari nilai Total Variance Explained yang didapat sesuai tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 4 item pertanyaan pada variabel gaya hidup yang di ekstraksi menjadi 1 faktor memiliki kemampuan menjelaskan konstruk sebesar 68.686%.

Sedangkan dari hasil component matrix dapat terlihat bahwa seluruh item dari pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4 pada variabel gaya hidup memiliki loading faktor yang besar lebih dari 0.50 yaitu itu 0.899(P1) , 0.724(P2) , 0.867(P3) , 0.815(P4) sehingga dapat dibuktikan bahwa ke 4 item pertanyaan

tersebut valid. Artinya ke empat pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur variabel gaya hidup.

Tabel 5.15

Tabel r Pearson Correlation dan Signifikansi Model

Item	r pearson correlation	r tabel	signifikansi	Kesimpulan
P1	0.872**	0.3610	0.000	Valid
P2	0.746**	0.3610	0.000	Valid
P3	0.873**	0.3610	0.000	Valid
P4	0.812**	0.3610	0.000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS 16

Item P1, P2, P3, dan P4 merupakan butir pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4 dari variabel gaya hidup. Dari hasil tabel diatas menunjukkan hasil pengolahan validitas dari variabel gaya hidup diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan dari variabel gaya hidup bersifat valid. Artinya ke empat pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur variabel gaya hidup.

f. Variabel Resiko

Tabel 5.16

Tabel KMO dan Korelasi Anti Image

Nilai KMO var. Resiko (Y)	Anti Image Correlation			
	P1	P2	P3	P4
0.819	0.836 ^a	0.840 ^a	0.787 ^a	0.824 ^a

Sumber : Data Primer Diolah

Dari hasil tabel diatas didapatkan nilai KMO pada variabel resiko sebesar 0.819 yang memiliki arti bahwa instrument valid karena memiliki nilai lebih dari 0.05 ($0.819 > 0.05$) korelasi anti image pada masing-masing item pertanyaan cukup tinggi yaitu 0.836 untuk item pertanyaan pertama, 0.840 untuk item pertanyaan kedua, 0.787 untuk pertanyaan item ketiga dan 0.824 untuk pertanyaan keempat. Jadi korelasi anti image dari ke empat pertanyaan pada variabel resiko memiliki nilai > 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa 4 item untuk mengukur konstruk memenuhi kriteria sebagai pembentuk konstruk.

Tabel 5.17

Tabel Total Variance Explained dan Component Matrix^a

Total Variance Explained%	Component Matrix ^a			
	P1	P2	P3	P4
73.174	0.838	0.816	0.895	0.870

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS 16

Dari nilai Total Variance Explained yang didapat sesuai tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 4 item pertanyaan pada variabel resiko yang di ekstraksi menjadi 1 faktor memiliki kemampuan menjelaskan konstruk sebesar 73.174%.

Sedangkan dari hasil component matrix dapat terlihat bahwa seluruh item dari pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4 pada variabel resiko memiliki loading faktor yang besar lebih dari 0.50 yaitu itu 0.838(P1) , 0.816(P2) , 0.895(P3) , 0.870(P4) sehingga dapat dibuktikan bahwa ke 4 item pertanyaan tersebut valid. Artinya ke empat pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur variabel resiko.

Tabel 5.18

Tabel r Pearson Correlation dan Signifikansi Model

Item	r pearson correlation	r tabel	signifikansi	Kesimpulan
P1	0.839**	0.3610	0.000	Valid
P2	0.809**	0.3610	0.000	Valid
P3	0.894**	0.3610	0.000	Valid
P4	0.878**	0.3610	0.000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS 16

Item P1, P2, P3, dan P4 merupakan butir pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4 dari variabel resiko. Dari hasil tabel diatas menunjukkan hasil pengolahan validitas dari variabel resiko diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan memiliki nilai

signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan dari variabel resiko bersifat valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner sebuah penelitian bersifat konsisten dari waktu ke waktu maka diperlukan uji Reliabilitas. Dalam Imam Ghazali (2015) dikatakan bahwa suatu variabel bersifat reliable apabila memiliki *Cronbach Alpha* sebesar 0.60. Pada penelitian ini perhitungan untuk memperoleh nilai *Cronbach Alpha* dilakukan menggunakan alat analisis SPSS , dengan hasil sebagai berikut :

a. Variabel Minat

Tabel 5.19

Tabel Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted			
	P1	P2	P3	P4
0.826	0.779	0.796	0.784	0.764

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS

Dari hasil perhitungan sesuai tabel diatas diperoleh perhitungan Cronbach's Alpha untuk variabel minat sebesar 0.826 yakni lebih besar dari 0.60, sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan pertanyaan adalah reliabel. Untuk hasil Cronbach's Alpha masing-masing item pertanyaan dari pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4, pada variabel minat memiliki nilai lebih besar dari 0.60 yaitu 0.779 (P1) , 0.796 (P2) , 0.784 (P3) , dan 0.764 (P4) dapat disimpulkan seluruh pertanyaan bersifat reliabel.

b. Variabel Manfaat

Tabel 5.20

Tabel Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted			
	P1	P2	P3	P4
0.907	0.864	0.846	0.904	0.897

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS 16

Dari hasil perhitungan sesuai tabel diatas diperoleh perhitungan Cronbach's Alpha untuk variabel manfaat sebesar 0.907 yakni lebih besar dari 0.60, sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan pertanyaan adalah reliabel. Untuk hasil Cronbach's Alpha masing-masing item pertanyaan dari pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4, pada variabel manfaat memiliki nilai lebih besar dari 0.60 yaitu 0.864 (P1) , 0.846 (P2) , 0.904 (P3) , dan 0.897 (P4) dapat disimpulkan seluruh pertanyaan bersifat reliabel.

c. Variabel Kepercayaan

Tabel 5.21

Tabel Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted			
	P1	P2	P3	P4
0.899	0.846	0.852	0.880	0.881

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS 16

Dari hasil perhitungan sesuai tabel diatas diperoleh perhitungan Cronbach's Alpha untuk variabel kepercayaan sebesar 0.899 yakni lebih besar dari 0.60, sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan pertanyaan adalah reliabel. Untuk hasil Cronbach's Alpha masing-masing item pertanyaan dari pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4, pada variabel kepercayaan memiliki nilai lebih besar dari 0.60 yaitu 0.846 (P1) , 0.852 (P2) , 0.880 (P3) , dan 0.881 (P4) dapat disimpulkan seluruh pertanyaan bersifat reliabel.

d. Variabel Kemudahan

Tabel 5.22

Tabel Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted			
	P1	P2	P3	P4
0.880	0.884	0.852	0.838	0.810

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS 16

Dari hasil perhitungan sesuai tabel diatas diperoleh perhitungan Cronbach's Alpha untuk variabel kemudahan sebesar 0.880 yakni lebih besar dari 0.60, sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan pertanyaan

adalah reliabel. Untuk hasil Cronbach's Alpha masing-masing item pertanyaan dari pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4, pada variabel kemudahan memiliki nilai lebih besar dari 0.60 yaitu 0.884 (P1) , 0.852 (P2) , 0.838 (P3) , dan 0.810 (P4) dapat disimpulkan seluruh pertanyaan bersifat reliabel.

e. Variabel Gaya Hidup

Tabel 5.23

Tabel Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted			
	P1	P2	P3	P4
0.829	0.753	0.843	0.743	0.797

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS 16

Dari hasil perhitungan sesuai tabel diatas diperoleh perhitungan Cronbach's Alpha untuk variabel gaya hidup sebesar 0.829 yakni lebih besar dari 0.60, sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan pertanyaan adalah reliabel. Untuk hasil Cronbach's Alpha masing-masing item pertanyaan dari pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4, pada variabel gaya hidup memiliki nilai lebih besar dari 0.60 yaitu 0.753 (P1) , 0.843 (P2) , 0.743 (P3) , dan 0.797 (P4) dapat disimpulkan seluruh pertanyaan bersifat reliabel.

f. Variabel Resiko

Tabel 5.24

Tabel Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted			
	P1	P2	P3	P4
0.877	0.851	0.863	0.817	0.834

Sumber : Data Primer Diolah , SPSS 16

Dari hasil perhitungan sesuai tabel diatas diperoleh perhitungan Cronbach's Alpha untuk variabel resiko sebesar 0.877 yakni lebih besar dari 0.60, sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan pertanyaan adalah reliabel. Untuk hasil Cronbach's Alpha masing-masing item pertanyaan dari pertanyaan 1 hingga pertanyaan 4, pada variabel resiko memiliki nilai lebih besar dari 0.60 yaitu 0.851 (P1) , 0.863 (P2) , 0.817 (P3) , dan 0.834 (P4) dapat disimpulkan seluruh pertanyaan bersifat reliabel.

B. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik dari hasil penelitian dalam persamaan regresi yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskeditas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel dependen maupun independen dalam regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.25

Hasil Uji Normalitas Data

Kolmogorov-Smirnov		
Statistic	df	sig
0.091	100	0.422

Sumber: Data Primer diolah, spss

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0.422 > dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada model regresi ini memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya korelasi antara variabel independen dengan model regresi. Jika ada hubungan maka terdapat penyimpangan

asumsi klasik multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*.

Hipotesis dalam uji multikolinearitas adalah:

H0 : VIF < 10 artinya tidak terkena multikolinearitas

H1 : VIF > 10 artinya terkena multikolinearitas

Tabel 5.26

Tabel Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
Manfaat	0.536	1.864	Non-multikolinearitas
Kepercayaan	0.614	1.629	Non-multikolinearitas
Kemudahan	0.584	1.712	Non-multikolinearitas
Gaya Hidup	0.845	1.183	Non-multikolinearitas
Resiko	0.922	1.085	Non-multikolinearitas

Sumber : Data Primer Diolah, spss

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel independen yang terdiri dari variabel minat, kepercayaan, kemudahan, gaya hidup dan resiko memiliki nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi mengandung suatu varian yang sama atau variannya tidak konstan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan Uji Glejser. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

Tabel 5.27

Tabel Hasil Regresi Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Signifikansi	Kesimpulan
Manfaat	0.441	Non-heteroskedastisitas
Kepercayaan	0.418	Non-heteroskedastisitas
Kemudahan	0.121	Non-heteroskedastisitas
Gaya Hidup	0.944	Non-heteroskedastisitas
Resiko	0.769	Non-heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer Diolah, spss

Dari tabel diatas didapat nilai signifikansi > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dan hasil uji dapat dilanjutkan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian obeservasi. Apabila terdapat autokorelasi dalam model regresi maka parameter yang diestimasi akan menjadi bias dan memiliki variasi yang tidak minum sehingga model menjadi tidak efisien. Untuk mengetahui apakah ada autokorelasi pada penelitian ini menggunakan analisis Durbin Watson.

Tabel 5.28

Tabel Hasil Regresi Durbin Watson

Keterangan	Nilai
R-squared	0.655
Adjusted R-squared	0.637
F-statistic	35.767
Prob(F-statistic)	0.000000
Durbin-Watson stat	1.689

Sumber : Data Primer Diolah , spss

Dari tabel diatas didapat nilai DW sebesar 1.689, karena nilai d_w lebih kecil dari 1.8 maka diperlukan perbandingan nilai d_w stat dengan d_w tabel. Jika nilai $d_l < d_w < d_1$ dan $d_w < 4 - d_1$ maka dalam model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Berdasar dw tabel dengan data sebanyak 100 maka nilai $d_l = 15710$ dan $d_u = 17804$, nilai dw lebih besar dr nilai d_l dan syarat lolos nya adalah $4-d_u$ harus lebih besar dr nilai dw statistik. Maka $15710 < 1.688785 < 17804$ dan $1.688785 < (4-17804)$ dapat disimpulkan bahwa pada regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Regresi berganda bertujuan untuk mengetahui adakah ketertarikan antara Variabel Independen yang terdiri dari variabel Manfaat, Kepercayaan, Kemudahan, Gaya Hidup dan Resiko terhadap Variabel Dependen yaitu Variabel Minat menggunakan Kartu pembayaran elektronik / APMK sebagai alat pembayaran non tunai. Berikut ini adalah hasil dari regresi berganda dengan $n = 100$ menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tabel 5.29

Ringkasan Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Beta	T hitung	Sig.	Kesimpulan
Manfaat	0.410	4.958	0.000	Signifikan
Kepercayaan	0.174	2.257	0.026	Signifikan
Kemudahan	0.205	2.593	0.011	Signifikan
Gaya Hidup	0.196	2.981	0.004	Signifikan
Resiko	-0.141	-2.239	0.028	Signifikan
F hitung	35.767			

Sig F	0.000 ^a
R Square	0.655
Minat	Variabel Dependen

Sumber : Data Primer Diolah, SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yaitu Variabel Manfaat memiliki nilai signifikansi 0.0000 , Variabel Kepercayaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.026, Variabel Kemudahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.011, Variabel Gaya Hidup memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004 dan Variabel Resiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0.028. Artinya seluruh Variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hubungan regresi masing-masing Variabel adalah sebagai berikut :

a. Variabel Manfaat :

Variabel Manfaat memiliki nilai Beta sebesar 0.410 yang artinya, apabila terjadi perubahan nilai manfaat sebesar 1% akan meningkatkan minat menggunakan kartu elektronik sebesar 0.410. Dengan demikian variabel manfaat memiliki slope positif atau hubungan yang positif terhadap variabel minat.

b. Variabel Kepercayaan

Variabel Kepercayaan memiliki nilai Beta sebesar 0.174 yang artinya, apabila terjadi perubahan nilai kepercayaan sebesar 1% akan meningkatkan

minat menggunakan kartu elektronik sebesar 0.174. Dengan demikian variabel kepercayaan memiliki slope positif atau hubungan yang positif terhadap variabel minat.

c. Variabel Kemudahan

Variabel Kemudahan memiliki nilai Beta sebesar 0.205 yang artinya, apabila terjadi perubahan nilai kemudahan sebesar 1% akan meningkatkan minat menggunakan kartu elektronik sebesar 0.205. Dengan demikian variabel kemudahan memiliki slope positif atau hubungan yang positif terhadap variabel minat.

d. Variabel Gaya Hidup

Variabel Gaya Hidup memiliki nilai Beta sebesar 0.196 yang artinya, apabila terjadi perubahan nilai gaya hidup sebesar 1% akan meningkatkan minat menggunakan kartu elektronik sebesar 0.196. Dengan demikian variabel Gaya Hidup memiliki slope positif atau hubungan yang positif terhadap variabel minat.

e. Variabel Resiko

Variabel Resiko memiliki nilai Beta sebesar 0.141 yang artinya, apabila terjadi perubahan nilai resiko sebesar 1% akan meningkatkan minat menggunakan kartu elektronik sebesar 0.141. Dengan demikian variabel Resiko memiliki slope negatif atau hubungan yang negatif terhadap variabel minat.

3. Uji Hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari variabel Manfaat, Kepercayaan, Kemudahan, Gaya Hidup, dan Resiko. Sedangkan variabel dependennya adalah variabel Minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai. Untuk melakukan uji hipotesis maka perlu dilakukan uji T yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel secara individu. Selain itu juga perlu dilakukan uji F untuk mengetahui hubungan antar variabel secara bersama-sama.

a. Uji T (Uji Parsial)

Pada pengujian ini diberlakukan beberapa kriteria yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikansi (β_i) < 0.05 artinya variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.

Atau,

1. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pada penelitian ini untuk memperoleh t tabel digunakan *degree of freedom* dengan sebesar 100 dan $df = 100 - 2$ maka diperoleh t tabel sebesar 1.66055. Dari hasil regresi didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.30

Tabel T hitung dan T tabel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.169	1.593		-0.106	.916
Manfaat	0.473	0.095	0.410	4.958	0.000
Kepercayaan	0.196	0.087	0.174	2.257	0.026
Kemudahan	0.216	0.083	0.205	2.593	0.011
Gaya Hidup	0.175	0.059	0.196	2.981	0.004
Resiko	-0.112	0.050	-0.141	-2.239	0.028

Sumber : Data Primer Diolah, Eviews

Dari hasil regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Kartu Elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada Pengunjung Pusat Perbelanjaan Di Kawasan Malioboro.

Hipotesis nol (H_0) menyebutkan bahwa Variabel Manfaat tidak berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyebutkan bahwa Variabel Manfaat berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai.

Variabel manfaat memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Variabel Manfaat berpengaruh signifikan terhadap Variabel Minat menggunakan kartu pembayaran elektronik sebagai alat transaksi non tunai. Dari sisi nilai t hitung, variabel manfaat memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4.958 > 1.66055$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel manfaat berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai sebesar 0.410.

2. Pengaruh variabel Kepercayaan terhadap Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat pembayaran non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro.

Hipotesis nol (H_0) menyebutkan bahwa Variabel Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai.

Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyebutkan bahwa Variabel Kepercayaan berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai.

Variabel kepercayaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.026 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Variabel Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai. Dari sisi nilai t hitung, variabel kepercayaan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.257 > 1.66055$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel kepercayaan berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai sebesar 0.174.

3. Pengaruh variabel Kemudahan terhadap Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat pembayaran non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro.

Hipotesis nol (H_0) menyebutkan bahwa Variabel Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyebutkan bahwa Variabel Kemudahan berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai.

Variabel Kemudahan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.011 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Variabel Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai. Dari sisi nilai t hitung, variabel kemudahan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.593 > 1.66055$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel kemudahan berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai sebesar 0.205.

4. Pengaruh variabel Gaya Hidup terhadap Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat pembayaran non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro.

Hipotesis nol (H_0) menyebutkan bahwa Variabel Gaya Hidup tidak berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyebutkan bahwa Variabel Gaya Hidup berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai.

Variabel Gaya Hidup memiliki nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Variabel Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai.

Dari sisi nilai t hitung, variabel Gaya Hidup memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.981 > 1.66055$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel Gaya Hidup berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai sebesar 0.196 .

5. Pengaruh variabel Resiko terhadap Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat pembayaran non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro.

Hipotesis nol (H_0) menyebutkan bahwa Variabel Resiko tidak berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyebutkan bahwa Variabel Resiko berpengaruh terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai.

Variabel Resiko memiliki nilai signifikansi sebesar $0.028 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Variabel Resiko berpengaruh signifikan terhadap Variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai. Dari sisi nilai t hitung, variabel Resiko memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.239 > 1.66055$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel Resiko

berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan kartu elektronik (APMK) sebagai alat transaksi non tunai sebesar -0.141.

b. Uji F (uji serempak)

Uji F akan menjelaskan secara simultan atau secara bersama-sama pengaruh variabel independen yang terdiri dari variabel, Manfaat, Kepercayaan, Kemudahan, Gaya Hidup serta Resiko terhadap variabel dependen yaitu Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat pembayaran non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta. Apabila nilai signifikansi < dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 dan diterima. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan $n = 100$ dan $k = 6$ maka didapatkan nilai f_{tabel} sebesar 3.22.

Pada penelitian ini hipotesis nol (H_0) menyebutkan bahwa variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative (H_1) menyebutkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil regresi didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.31

Tabel Prob.F-statistic

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	441.786	5	88.357	35.767	0.000 ^a
Residual	232.214	94	2.470		
Total	674.000	99			

Sumber : Data Primer Diolah, Eviews

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000000 <$ dari 0.05 , artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan $F\text{-stat} >$ dari $F\text{-tabel}$ yaitu $35.767 > 3.22$,artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 , sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari Manfaat, Kepercayaan, Kemudahan, Gaya hidup serta Resiko berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat trasaksi non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.32

Tabel Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.810 ^a	0.656	0.637	1.57174	1.689

Sumber : Data Primer Diolah, spss

Dari hasil regresi linier berganda, R Square sebesar 0.656, artinya Variabel Independen yang terdiri dari variabel Manfaat, Kepercayaan, kemudahan, Gaya Hidup dan Resiko dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Variabel Minat sebesar 65.6 %, sedangkan sisanya sebesar 34.4% dijelaskan oleh Variabel diluar penelitian.

C. **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari variabel Manfaat, Kepercayaan, Kemudahan, Gaya Hidup, dan Resiko terhadap dependen yaitu Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta. Dari analisis yang telah didapat dari data yang diperoleh dari kusioner yang diperoleh dari 100 responden yang kemudian diolah menggunakan alat analisis berupa spss dan evIEWS dengan metode analisis regresi linier berganda, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Manfaat Terhadap Minat Menggunakan Kartu Elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Sebagai Alat Transaksi Non Tunai pada Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro Yogyakarta.

Dari hasil Uji Hipotesis yang telah dilakukan didapatkan nilai koefisien pada variabel Manfaat sebesar 0.410, dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000. nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Manfaat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta.

Nilai Koefisien standart beta sebesar 0.410 menjelaskan bahwa apabila terjadi perubahan pada variabel manfaat sebesar 1 % maka akan memberikan dampak pada variabel Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta sebesar 0.410, dengan asumsi variabel lain bersifat tetap. Variabel Manfaat memberikan pengaruh signifikan positif terhadap Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta. Sehingga, dapat dikatakan ketika manfaat yang diperoleh dari penggunaan kartu elektronik yang digunakan para pemegang kartu pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan malioboro Yogyakarta akan menambah minat

pemilik/pengguna dalam menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) tersebut sebagai alat transaksi non tunai. Semakin banyak manfaat yang didapatkan pemilik kartu maka semakin tinggi minat untuk menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) tersebut sebagai alat transaksi non tunai.

Manfaat yang diperoleh dari adanya kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) menentukan minat seseorang untuk menggunakannya. Apabila dengan adanya Kartu elektronik tersebut memberikan banyak manfaat dibanding dengan tidak menggunakan kartu elektronik maka pengguna akan merasa lebih minat untuk menggunakan sebagai alat transaksi non tunai. Manfaat yang didapat dari kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai tersebut dapat membantu dalam melakukan transaksi, berguna dalam setiap transaksi yang dilakukan pengguna, lebih flexible, praktis, dan aman. Semakin banyak manfaat yang didapatkan dalam kartu elektronik terutama untuk alat transaksi non tunai maka semakin tinggi minat masyarakat untuk menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranidana (2011) ada beberapa hal yang mempengaruhi minat seseorang yaitu, pertama kepercayaan (*trust*) , kepercayaan ini dapat diartikan

bahwa adanya kartu elektronik tersebut tidak memberikan masalah bagi dirinya, kepercayaan disini dapat berupa rasa aman yang didapatkan pengguna dalam melakukan transaksi secara non tunai menggunakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK). Kedua, *Relativ Advantage* yaitu pengguna mendapatkan keuntungan dalam menggunakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu sebagai alat transaksi non tunai, keuntungan disini lebih flexible dan praktis. Ketiga *Ease of Use* yang berarti Alat Pembayaran Menggunakan Kartu mudah digunakan dalam melakukan transaksi non tunai.

2. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Kartu Elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Sebagai Alat Transaksi Non Tunai pada Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro Yogyakarta

Dari hasil Uji Hipotesis yang telah dilakukan didapatkan nilai koefisien standart beta pada variabel Kepercayaan sebesar 0.174, dengan nilai signifikansi sebesar 0.026. nilai probabilitas sebesar 0.026 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta.

Nilai Koefisien standart beta sebesar 0.174 menjelaskan bahwa apabila terjadi perubahan pada variabel Kepercayaan sebesar 1 % maka akan memberikan dampak pada variabel Minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta sebesar 0.174, dengan asumsi variabel lain bersifat tetap. Variabel Kepercayaan memberikan pengaruh signifikan positif terhadap Minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta. Sehingga, dapat dikatakan bahwa semakin besar kepercayaan pengguna terhadap kartu penggunaan kartu elektronik yang digunakan para pemegang kartu pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan malioboro Yogyakarta akan menambah minat pemilik/pengguna dalam menggunakan kartu elektronik tersebut sebagai alat transaksi non tunai.

Kepercayaan merupakan salah satu faktor yang akan menentukan para pemegang kartu elektronik dalam menggunakannya sebagai alat transaksi non tunai. Kepercayaan pengguna terhadap kartu pembayaran elektronik ditentukan oleh oleh pihak penyedia layanan, apabila pihak penyedia layanan mampu meyakinkan bahwa produknya (kartu elektronik) kepada pihak pengguna, maka sebagai pengguna akan yakin bahwa kartu yang dimiliki dapat menjamin setiap transaksi yang

dilakukannya. Untuk dapat meyakinkan pengguna maka pihak penyedia layanan harus dapat menjamin segala konsekwensi sebagai pihak penyedia, yang dapat berupa jaminan keamanan(menjaga data pribadi pengguna), transparansi, ganti rugi apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sebagian besar responden pada penelitian ini percaya terhadap kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai. Sesuai dengan yang dikatakan Adiyanti (2015) bahwa ada beberapa hal yang dapat menentukan kepercayaan seseorang dalam melakukan transaksi secara non tunai, yaitu sistem keamanan penyedia layanan, sistem kerahasiaan penyedia layanan, jaminan keamanan dan kerahasiaan sehingga pengguna dapat merasa yakin dalam menggunakan fasilitas transaksi non tunai dan sistem layanan tersebut dapat dipercaya sehingga membentuk kepercayaan kepada pengguna Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat trasaksi non tunai.

3. Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Kartu Elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Sebagai Alat Transaksi Non Tunai pada Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro Yogyakarta

Dari hasil Uji Hipotesis yang telah dilakukan didapatkan nilai koefisien stanndart beta pada variabel Kemudahan sebesar 0.205, dengan nilai signifikansi sebesar 0.011 nilai probabilitas sebesar 0.011 lebih kecil

dari nilai $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta.

Nilai Koefisien standart beta sebesar 0.205 menjelaskan bahwa apabila terjadi perubahan pada variabel Kemudahan sebesar 1 % maka akan memberikan dampak pada variabel Minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta sebesar 0.205, dengan asumsi variabel lain bersifat tetap. Variabel Kemudahan memberikan pengaruh signifikan positif terhadap Minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta. Semakin besar kemudahan dalam penggunaan kartu elektronik yang digunakan para pemegang kartu pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan malioboro Yogyakarta akan menambah minat pemilik/pengguna dalam menggunakan kartu elektronik tersebut sebagai alat transaksi non tunai.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemudahan dalam menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai antara lain, kemudahan akses, kemudahan fitur layanan, kemudahan dalam operasi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Davis (1989) bahwa yang

mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakannya dalam melakukan transaksi yaitu, transaksi tersebut mudah dipahami, mudah dioperasikan dan mudah untuk diakses oleh pengguna. Berbagai kemudahan tersebut juga dapat ditentukan oleh tingkat pengetahuan pemegang kartu sebagai pengguna. Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Dapat dilihat dari tingkat pendidikan terakhir responden yang sebagian besar adalah sarjana. Sebesar 38% dari responden berpendidikan tingkat SMA, 8% tingkat Diploma, 50% tingkat S1 dan 4% tingkat S2. Sehingga karakter responden pada penelitian ini berpendapat bahwa penggunaan kartu elektronik sangat mudah, sehingga meningkatkan minat dalam menggunakan kartu elektronik tersebut sebagai alat transaksi non tunai.

4. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Minat Menggunakan Kartu Elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Sebagai Alat Transaksi Non Tunai pada Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro Yogyakarta

Dari hasil Uji Hipotesis yang telah dilakukan didapatkan nilai koefisien standart beta pada variabel Gaya Hidup sebesar 0.196, dengan nilai signifikansi sebesar 0.004. Nilai probabilitas sebesar 0.004 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Hidup berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat

menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta.

Nilai Koefisien standart beta sebesar 0.196 menjelaskan bahwa apabila terjadi perubahan pada variabel Gaya Hidup sebesar 1 % maka akan memberikan dampak pada variabel Minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta sebesar 0.96, dengan asumsi variabel lain bersifat tetap. Variabel Gaya Hidup memberikan pengaruh signifikan positif terhadap Minat menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta. Sehingga, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Gaya Hidup para pengguna kartu elektronik pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan malioboro Yogyakarta akan menambah minat pemilik/pengguna dalam menggunakan kartu elektronik tersebut sebagai alat transaksi non tunai.

Menurut Kotler dalam alam (2006)_ tiap individu memiliki sitem nilai (*value system*) yang berbeda antar idividu yang satu dengan yang lain. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang akan menentukan segala tindakan yang akan dilakukan. Sehingga gaya hidup dirasa ikut serta dalam mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan kartu

elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai. Semakin tinggi Gaya Hidup seseorang maka semakin tinggi minat dalam menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai. Sesuai dengan yang dikatakan Alam (2008) ada beberapa faktor yang menentukan minat seseorang yang dikaitkan dengan gaya hidup masing-masing individu, yang pertama seseorang melakukan suatu tindakan dengan asumsi bahwa apa yang dilakukan dapat membantu dalam menjangkau keberlangsungan hidup pengguna, kedua, apa yang dilakukan seseorang itu dapat meningkatkan taraf hidupnya dan ketiga, dapat memenuhi tuntutan kebutuhan hidup pengguna.

Gaya hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain, tingkat pendapatan, lingkungan, juga dapat dipengaruhi oleh umur seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka gaya hidupnya akan semakin tinggi. Karakteristik responden pada penelitian ini pada umumnya memiliki tingkat gaya hidup yang cukup tinggi. Dari 100 responden rata-rata berpendapatan cukup, 3% responden berpendapatan kurang dari Rp.500.000,- 4% responden berpendapatan antara Rp.500.000,- hingga Rp.1 juta, 32% berpendapatan Rp.1 juta – Rp.3 juta, 13% berpendapatan Rp.3 juta- Rp.5 juta dan 22% berpendapatan lebih dari Rp.5 juta.

Selain dari segi pendapatan faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang. Lingkungan dapat mewakili lingkup kerja, teman, juga keluarga. Ketika lingkungan diantaranya cenderung menggunakan kartu elektronik, maka otomatis akan memicu seseorang untuk menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) tersebut sebagai alat transaksi non tunai. Selain itu, umur turut berpengaruh dalam menentukan gaya hidup seseorang, di umur yang produktif cenderung akan memiliki gaya hidup yang tinggi. Karakter responden pada penelitian ini sebgaiian besar berumur produktif antara 17-29 tahun sebesar 51 %, 30-40 tahun sebesar 31% dan >40 tahun sebesar 18%.

5. Pengaruh Resiko Terhadap Minat Menggunakan Kartu Elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Sebagai Alat Transaksi Non Tunai pada Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro Yogyakarta.

Dari hasil Uji Hipotesis yang telah dilakukan didapatkan nilai koefisien standart beta pada variabel Resiko sebesar -0.141, dengan nilai signifikansio sebesar 0.028. nilai probabilitas sebesar 0.028 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Resiko berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Minat menggunakan

kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta.

Nilai Koefisien standart beta sebesar -0.141 menjelaskan bahwa apabila terjadi perubahan pada variabel Resiko sebesar 1% maka akan memberikan dampak pada variabel Minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta sebesar -0.141 , dengan asumsi variabel lain bersifat tetap. Variabel Resiko memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap Minat menggunakan kartu elektronik sebagai alat transaksi non tunai pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan Malioboro Yogyakarta. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Resiko yang diperoleh para pengguna kartu elektronik pada pengunjung pusat perbelanjaan di kawasan malioboro Yogyakarta akan mengurangi minat pemilik/pengguna dalam menggunakan kartu elektronik tersebut sebagai alat transaksi non tunai.

Resiko dalam menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan. Sehingga untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) diperlukan resiko yang minim dari penggunaan kartu elektronik. Kartu elektronik dikatakan

memiliki resiko yang rendah apabila pengguna merasa aman dari segala hal yang tidak diinginkan pengguna. Penggunaan kartu elektronik untuk alat transaksi non tunai diharapkan mampu mengurangi resiko kejahatan yang terjadi pada pengguna alat transaksi tunai, missal perampokan, pencurian dan lain sebagainya. Namun tidak selalu menjamin bahwa menggunakan alat transaksi non tunai mampu terhindar dari kejahatan. Karena selama ini juga masih terdapat kejahatan pada penggunaan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai seperti pembobolan , *cyber crime* dll. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmawati (2013) bahwa ada beberapa resiko dari Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sehingga dapat mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan kartu tersebut sebagai alat transaksi non tunai yang disebabkan kurangnya transparansi dari penyedia layanan terhadap pengguna dan tidak adanya jaminan keamanan yang diberikan penyedia layanan terhadap pengguna. Sehingga perlu ditingkatkan segi keamanan dari segi penyedia layanan, agar mampu mengurangi tingkat resiko dari penggunaan kartu elektronik / Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai.

Dari kelima variabel independen yang terdiri dari variabel manfaat, kepercayaan, kemudahan, gaya hidup dan resiko, maka variabel Manfaat

yang memiliki pengaruh terbesar yang memengaruhi minat seseorang untuk menggunakan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sebagai alat transaksi non tunai. Dibuktikan dengan hasil regresi yang diperoleh dengan nilai koefisien standart beta terbesar dibandingkan nilai koefisien variabel lainnya, yaitu sebesar 0.410. Selain melihat dari hasil regresi, dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap responden bahwa sebagian responden cenderung memakai Alat Pembayaran Menggunakan kartu (APMK) karena melihat dari manfaat yang mereka peroleh dari adanya kartu pembayaran elektronik tersebut. Menurut mereka adanya alat transaksi non tunai tersebut memudahkan mereka dalam bertransaksi, lebih praktis dan fleksibel, beberapa responden menganggap bahwa adanya alat pembayaran berupa kartu elektronik tersebut lebih aman dibandingkan menggunakan uang tunai, apalagi untuk melakukan transaksi dengan volume besar. Meskipun terkadang dalam penggunaannya tidak sepenuhnya menjamin keamanan dari penggunaan pemegang kartu, namun pengguna merasa bahwa hal tersebut tidak menjadikannya masalah untuk tetap menggunakan Alat pembayaran berupa kartu elektronik tersebut sebagai alat transaksi non tunai.

Kemudian pada urutan kedua yang member pengaruh terbesar terhadap minat menggunakan kartu pembayaran elektronik yaitu

kemudahan. Sebagian besar responden merasa bahwa adanya Alat Pembayaran menggunakan kartu tersebut mudah dalam penggunaan maupun akses untuk segala golongan, artinya tidak harus yang berpendidikan tinggipun mampu menggunakannya, karena memiliki akses yang cukup sederhana.

Kemudian selanjutnya variabel gaya hidup juga berkontribusi cukup besar dalam memengaruhi minat seseorang untuk menggunakan alat pembayaran elektronik sebagai alat transaksi non tunai. Rata-rata responden yang memiliki gaya hidup tinggi cenderung lebih sering menggunakan alat transaksi non tunai tersebut dengan alasan manfaat, kemudahan maupun mengikuti perkembangan jaman. Gaya hidup juga ditentukan oleh lingkungan responden. Sebagian besar responden yang memiliki lingkungan kerja maupun lingkungan hidup yang rata-rata memiliki tingkat ekonomi tinggi cenderung lebih sering menggunakannya.

Rata-rata responden dalam penelitian ini merasa percaya terhadap penyedia fasilitas layanan, sehingga mereka tidak begitu memperlakukan dalam pengaruh minat mereka menggunakan alat transaksi non tunai yang mereka miliki. Variabel resiko juga cukup berpengaruh kecil terhadap penelitian ini, sebegini besar mereka merasa bahwa menggunakan alat pembayaran menggunakan kartu tidak memiliki resiko yang membahayakan, tergantung masing-masing pribadi yang

menggunakan. Karena dari segi penyedia atau penerbit kartu sudah memberikan fitur sebaik mungkin untuk menghindari dari segala resiko maupun kejahatan